
**PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10
PEMATANGSIANTAR TAHUN AJARAN 2021/2022**

Thiur Dianti Siboro¹, Marlindoaman Saragih², Sukma Winata Purba³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Simalungun

iyun.siboro@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 224 siswa dan sampel 35 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*, dengan mengambil 15% dari kelas VII-1 sampai dengan VII-7. Variabel dalam penelitian ini yaitu berupa variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang berkedudukan sebagai variabel bebas (X) yaitu kelengkapan fasilitas pembelajaran dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pematangsiantar. Teknik analisis yang dipakai yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji korelasi, dan hipotesis dibuktikan dengan menggunakan “uji t” pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa 80,2 merupakan rata-rata hasil belajar yang tinggi. Skor rata-rata angket kelengkapan fasilitas pembelajaran IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar adalah 73,43, merupakan rata-rata angket yang cukup tinggi. Dari hasil uji korelasi, diperoleh besarnya korelasi kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar tahun pelajaran 2021/2022 $r = 0,81$. Berdasarkan kualifikasi koefisien korelasi, maka korelasi kedua variabel di atas termasuk korelasi sangat tinggi. Dari hasil pengujian hipotesis/dengan uji t, diperoleh t-hitung = 8,03 dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = 33 diperoleh t-tabel = 2,034. Jadi t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh nyata antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh kontribusi pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar sebesar 65,61%. Artinya hasil belajar IPA yang dicapai siswa dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran. Disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the completeness of learning facilities on the science learning outcomes of seventh-grade students of SMP N. 10 Pematangsiantar in the 2021/2022 academic year. The population in this study was 224 students and a sample of 35 students. The sampling technique used was random sampling, taking 15% from classes VII-1 to VII-7. The variables in this study were independent variables and dependent variables. In this study, the independent variable (X) was the completeness of learning facilities and the dependent variable (Y) was the science learning outcomes of seventh-grade students of SMP Negeri 10 Pematangsiantar. The analysis techniques used were validity and reliability tests, correlation tests, and hypotheses were proven using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The average score of students' science learning outcomes was 80.2, which is a high average learning outcome. The average score of the questionnaire on the completeness of science learning facilities for grade VII students of SMP N.10 Pematangsiantar was 73.43, which is a fairly high average. From the

results of the correlation test, the correlation between the completeness of learning facilities and the science learning outcomes of grade VII students of SMP N.10 Pematangsiantar in the 2021/2022 academic year was obtained $r = 0.81$. Based on the qualification of the correlation coefficient, the correlation between the two variables above is a very high correlation. From the results of the hypothesis testing/with the t-test, the t-count = 8.03 was obtained and at a significance level of $\alpha = 0.05$ and $dk = 33$, the t-table = 2.034 was obtained. So the t-count is greater than the t-table, so in this case H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a real influence between the completeness of learning facilities on the science learning outcomes of grade VII students of SMP N.10 Pematangsiantar. Based on the results of the determination test, the contribution of the completeness of learning facilities to the science learning outcomes of seventh-grade students at SMP N 10 Pematangsiantar was 65.61%. This means that students' science learning outcomes are influenced by the completeness of learning facilities. It was concluded that there is a significant influence between the completeness of learning facilities and the science learning outcomes of seventh-grade students at SMP N 10 Pematangsiantar in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Completeness of Student Learning Facilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hasil belajar seorang siswa biasanya disebabkan Oleh berbagai faktor, baik dari siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa itu. Faktor dari luar diri siswa termasuk fasilitas. Kemungkinan besar fasilitas yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga belum mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar menurut Sopiati (2010) antara lain perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga dan seni, bangunan yang nyaman, alat peraga pembelajaran.

Menurut Avita Febri Hidayana (2021), dalam jurnal paradigma mengemukakan hasil penelitiannya berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas belajar atau alat-alat pelajaran dan faktor cara mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh yaitu 0,414 atau sebesar 44,4% atau cukup berpengaruh, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel ataupun faktor lain.

Menurut Erni Mariana (2018), dalam jurnal Sains dan Teknologi (justek) menyatakan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,87 ternyata lebih besar dari t-tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi $\alpha = 1\%$ thitung lebih besar dari ttabel sebesar 2,66. Dengan kata lain, kelengkapan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sitirahayu (2021), pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP) menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode literature review. Dan

fasilitas yang dimaksud adalah ruangan belajar, suasana tempat belajar, alat-alat pelajaran serta penerangan.

Oleh sebab itu, betapa pentingnya kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Maka perlu diteliti lebih lanjut apakah pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran IPA seperti alat peraga berupa gambar atau foto materi pembelajaran IPA yang ada di setiap kelas, buku teks dan perpustakaan, terhadap hasil belajar IPA siswa (Data Kumpulan Nilai) kelas VII SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

Sarana adalah segala sesuatu (alat peraga) yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Fasilitas atau sarana menurut Suharsini Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2009), diklasifikasikan menjadi dua jenis: 1) Fasilitas fisik, yaitu sesuatu yang berupa benda yang memiliki peran untuk mempermudah atau melancarkan suatu usaha, 2) Fasilitas uang, yaitu sesuatu yang bersifat mempermudah kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Suryobroto (2009) menjelaskan fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan yang dapat berupa benda maupun ruang. Selain itu Sopiantin (2010) menjelaskan fasilitas sebagai sarana yang harus disediakan untuk mempermudah dalam kegiatan di sekolah. Sarana pendidikan Badafal (2004), mengklasifikasikan sarana atau fasilitas belajar yaitu: Ditinjau dari habis tidaknya digunakan, ditinjau dari bergerak atau tidaknya saat digunakan, dan Hubungannya dengan proses belajar mengajar. Selain itu, Gie (2002) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar yaitu: 1) Ruang atau tempat belajar yang baik, 2) Penerangan cahaya yaitu penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, 3) Perabotan belajar yang lengkap, yaitu alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti meja belajar.

Slameto (1988) memberikan definisi tentang belajar yaitu suatu yang diharapkan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri. Whittaker dalam Sumanto (1990) menyatakan bahwa belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau perubahan melalui latihan dan pengalaman.

Alat peraga adalah instrument audio/visual yang digunakan pendidik untuk membantu proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa (Faizal, 2010). Dan menurut Arsyad, (2004) alat peraga adalah alat yang menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Sedangkan Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang diatur menurut sistem tertentu dan dipergunakan dalam rangka belajar bagi murid dan guru Joni (1984).

Menurut Benjamin S. Bloom (1956) tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Creswell (2012), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2009: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII-1 sampai dengan VII-7 di SMP N.10 Pematangsiantar dengan jumlah 224 siswa.

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Cluster Random Sampling (Area Sampling)*. Dengan ini peneliti mengambil sampel penelitian 15% dari setiap kelas, dan dipilih secara acak. Setiap kelas berjumlah 32 siswa dan terdiri dari kelas VII-1 sampai dengan VII-7, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan data kumpulan nilai (DKN) semester siswa. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan untuk mendapatkan data mengenai kelengkapan fasilitas pembelajaran IPA siswa. Sedangkan teknik data kumpulan nilai semester siswa digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar IPA siswa.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas yaitu: suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalid-an suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211), uji reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2016) sebagai salah satu bagian dalam persyaratan tes. Sebuah tes dikatakan reliabel, jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun diberikan berkali-kali. Dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan ketetapan. Kedua analisis data dihitung dengan bantuan SPSS 21.

Uji korelasi untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar Arikunto (2005). Hipotesis dibuktikan dengan uji signifikansi dari korelasi statistika student atau uji t, dan uji determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran (X) terhadap hasil belajar IPA (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelengkapan fasilitas pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah populasi 224 siswa dan sampel sebanyak 35 siswa, skor angket tertinggi adalah 4 dan yang terendah

adalah 1. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 65. Dan skor rata-rata adalah 73,43.

Hasil belajar IPA siswa

Berdasarkan data hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar tertinggi adalah 93 dan terendah 67 dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,2.

Sebelum menyebarkan angket, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah soal tersebut sudah terukur dengan cermat atau tidak. Sebuah instrument atau item soal dikatakan valid apabila nilai validitasnya tinggi. Dalam uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *prodict moment person*. Penentuan valid atau tidaknya pernyataan adalah dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel.

Tabel Hasil uji validitas angket

No.	r tabel	r hitung	Status
1.	0,707	0,902	Valid
2.	0,707	0,846	Valid
3.	0,707	0,781	Valid
4.	0,707	0,868	Valid
5.	0,707	0,779	Valid
6.	0,707	0,728	Valid
7.	0,707	0,759	Valid
8.	0,707	0,851	Valid
9.	0,707	0,801	Valid
10.	0,707	0,808	Valid
11.	0,707	0,906	Valid
12.	0,707	0,869	Valid
13.	0,707	0,871	Valid
14.	0,707	0,883	Valid
15.	0,707	0,728	Valid
16.	0,707	0,802	Valid
17.	0,707	0,933	Valid
18.	0,707	0,853	Valid
19.	0,707	0,731	Valid
20.	0,707	0,826	Valid

Sebuah tes dikatakan reliabel, jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun diberikan berkali-kali. Dengan kata lain hasil tersebut menunjukkan ketetapan. Tabel hasil uji reliabilitas angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	21

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, besarnya korelasi/pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar yaitu $r = 0,81$. Berdasarkan kualifikasi koefisien korelasi tersebut, maka termasuk koefisien korelasi yang tinggi.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, diperoleh t hitung = 8,03 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35$ dengan t -tabel = 2,034. Jadi, t -hitung lebih besar dari t -tabel, (t -hitung = 8,03 > t -tabel = 2,034), maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan koefisien determinasi, bahwa kontribusi/pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar adalah 65,61%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Skor rata-rata angket kelengkapan fasilitas pembelajaran siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar adalah sebesar 73,43. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar adalah sebesar 80,2. Merupakan rata-rata prestasi belajar yang tinggi. Besarnya korelasi pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran siswa SMP N.10 Pematangsiantar, yaitu (r) = 0,81. Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t, diperoleh t hitung = 8,03 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 33$ diperoleh t -tabel = 2,034. Jadi t -hitung lebih besar dari t -tabel, (t -hitung 8,03 > t -tabel 2,034), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh nyata antara kelengkapan fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar. Besarnya kontribusi/pengaruh kelengkapan fasilitas pembelajaran IPA siswa kelas VII SMP N.10 Pematangsiantar adalah sebesar 65,61%. Artinya hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran. Sedangkan 34,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Romiszowski. (1988). *The Selection and Use Of Intructional Media. For Improved Classroom Teaching*. New York: Kogan Page Nichols Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Badafal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bloom, Benjamin. S. etc. (1956). *Teori Tiga Ranah. The Clasification Of Education*. New York.
- Creswell. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erni, Mariana. (2018). *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Universitas Nahdlatul Ulama. Lampung.

- Gie, The Liang. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Hidayana, Avita. (2021). *Pengaruh Kelengkapan Perangkat Pembelajaran*. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif. Magetan.
- Raka Joni. (1984). *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Sitirahayu. (2021). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopiantin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.